



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR HK.01.07/MENKES/113/2023

TENTANG

STANDAR PROFESI TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL JAMU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);  
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 369, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5643);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 173, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6391);
6. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2018 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 943);
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 156);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR PROFESI TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL JAMU.

- KESATU : Standar profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu terdiri atas:
- a. standar kompetensi; dan
  - b. kode etik profesi.
- KEDUA : Mengesahkan standar kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf a sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KETIGA : Kode etik profesi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU huruf b ditetapkan oleh organisasi profesi.

KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 20 Februari 2023

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,  
  
Indah Febrianti, S.H., M.H.  
NIP 197802122003122003

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR HK.01.07/MENKES/113/ 2023  
TENTANG  
STANDAR PROFESI TENAGA KESEHATAN  
TRADISIONAL JAMU

STANDAR PROFESI TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL JAMU

BAB I  
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelayanan Kesehatan Tradisional Jamu sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memelihara atau meningkatkan kesehatan dan pengobatan penyakit tertentu secara turun-menurun dari generasi ke generasi. Bukti bahwa penggunaan ramuan Jamu untuk memelihara kesehatan serta mengatasi berbagai masalah kesehatan dapat ditemukan pada beberapa prasasti, relief candi, maupun dalam kitab kuno kerajaan yang ada di Indonesia.

Pelayanan kesehatan tradisional merupakan suatu sistem pengobatan/perawatan yang berlandaskan filosofi dan konsep dasar manusia seutuhnya, klien dipandang secara holistik, kultural sehingga bisa diperlakukan secara manusiawi. Cara pandang ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mencari penyebab dari suatu gangguan kesehatan, sehingga usaha untuk memperbaiki akar masalah bisa tercapai, tidak hanya sekedar mengobati.

Pelayanan kesehatan tradisional Jamu, mengutamakan pada pendekatan kultural, yaitu menitikberatkan pada kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang sangat berkaitan erat dengan keadaan sosial dan budayanya, sehingga berpengaruh terhadap kepribadian, nilai, kepercayaan, perilaku, dan kemampuan individu. Pendekatan sibernetika memfokuskan antara hubungan klien dan pengobat, untuk memenuhi hasrat pencapaian tertinggi dari klien, yaitu terkait dengan keinginan klien untuk memenuhi kebutuhannya (kebugaran, kecantikan, awet

muda, dan vitalitas), dan mengatasi masalah kesehatan sehingga akan diperoleh hidup yang berkualitas.

Kecenderungan perkembangan Jamu yang akan datang, akan melebihi batasan yang dikenal saat ini. Sediaan Jamu akan berkembang menjadi sediaan berupa minuman, dan juga akan ada berbentuk sediaan pangan fungsional, bahkan Jamu dapat berkembang menggunakan teknologi nano partikel.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan pelayanan kesehatan dan perkembangan ilmu pengetahuan, penggunaan ramuan Jamu masih tetap menjadi bagian dari upaya masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi penyakit tertentu. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010, menyebutkan 59,12% (lima puluh sembilan koma dua belas persen) masyarakat Indonesia mengonsumsi Jamu. Hasil riset tersebut juga menyebutkan 95,60% (sembilan puluh lima koma enam puluh persen) merasakan manfaat Jamu. RISKESDAS tahun 2017 juga menunjukkan bahwa 79,80% (tujuh puluh sembilan koma delapan puluh persen) masyarakat Indonesia mengonsumsi Jamu baik buatan sendiri maupun membeli.

Potensi kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang tumbuh di Indonesia mendorong praktik penggunaan Jamu sebagai upaya meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit. Berdasarkan Riset Tanaman Obat dan Jamu (RISTOJA) tahun 2017 berhasil dicatat 322 ramuan digunakan untuk promotif, dan 676 ramuan digunakan untuk preventif.

Pelayanan kesehatan tradisional Jamu yang manfaat, mutu, dan keamanannya diakui masyarakat luas memerlukan pengembangan dan peningkatan kompetensi akademik Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu. Dewasa ini telah dikembangkan pendidikan bagi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu melalui program studi Diploma III Jamu dan ke depan memungkinkan dikembangkan program studi pada tingkat kompetensi yang lebih tinggi. Dalam rangka memperoleh lulusan yang bermutu dan terstandar secara nasional perlu disusun Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.

## B. MAKSUD DAN TUJUAN

### 1. Maksud:

- a. Sebagai pedoman bagi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu dalam memberikan pelayanan kesehatan tradisional Jamu yang terukur, terstandar, dan berkualitas.
  - b. Tersusunnya Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu sebagai bagian Standar Profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.
2. Tujuan:
    - a. Sebagai acuan dalam penyusunan kewenangan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu untuk menjalankan praktik.
    - b. Sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum pendidikan kesehatan tradisional Jamu.
    - c. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan program pengembangan keprofesian berkelanjutan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.

### C. MANFAAT

1. Bagi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu
  - a. Sebagai acuan dalam pelaksanaan pelayanan Kesehatan Tradisional Jamu; dan
  - b. Alat ukur kemampuan diri.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum dan pengembangan pengajaran, mendorong konsistensi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, serta menetapkan kriteria pengujian dan instrumen/alat ukur pengujian.
3. Bagi Pemerintah/Pengguna  
Sebagai acuan dalam perencanaan pegawai, rekrutmen dan seleksi pegawai, pengangkatan/penempatan dalam jabatan, penilaian kinerja, remunerasi/insentif dan disinsentif, serta kebutuhan pendidikan dan pelatihan dalam memenuhi peningkatan/pengembangan kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.
4. Bagi Organisasi Profesi  
Sebagai acuan untuk mengatur keanggotaan, tata kelola organisasi, merancang dan menyelenggarakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional Jamu serta menjadi acuan untuk menilai kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.

5. Bagi Masyarakat

Tersedianya acuan untuk mendapatkan karakteristik Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu yang dapat memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan tradisional Jamu.

D. DAFTAR ISTILAH

1. Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan tinggi di bidang Jamu sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan.
2. Pelayanan Kesehatan Tradisional Jamu adalah upaya pengobatan/perawatan dengan menggunakan ramuan dalam bentuk Jamu.
3. Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
4. Jamu adalah obat tradisional Indonesia.
5. Diagnosa Emik adalah diagnosa yang meliputi keluhan subjektif klien (*illness*) dan apa yang disebutkan oleh orang lain tentang penyakitnya/*intersubjectivity* (*sickness*).
6. Diagnosa Etik adalah diagnosa yang berdasarkan analisa medis konvensional/objektif (*disease*).
7. Klien adalah setiap orang yang memperoleh pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
8. Racikan adalah upaya untuk mencampur atau mengubah bahan-bahan menjadi sediaan Jamu, berdasarkan bahan-bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan bersumber hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
9. Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

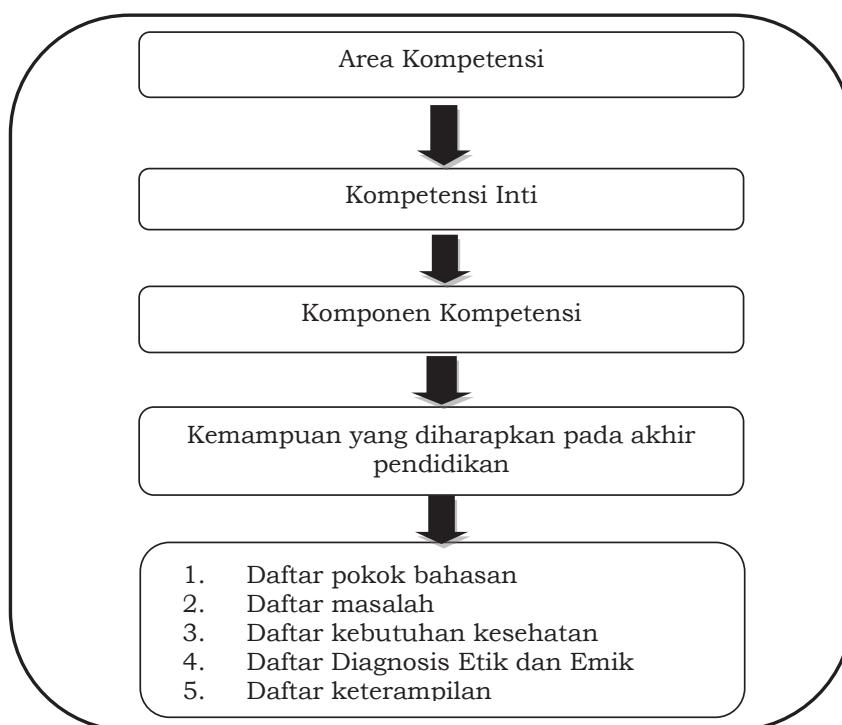
10. Simplicia adalah bahan alamiah yang dipergunakan sebagai obat yang belum mengalami pengolahan apapun, kecuali dinyatakan lain, dan berupa bahan yang telah dikeringkan.
11. Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik yang selanjutnya disingkat CPOTB adalah seluruh aspek kegiatan pembuatan obat tradisional yang bertujuan untuk menjamin agar produk yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya.
12. Organisasi Profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu yang selanjutnya disebut Organisasi Profesi adalah wadah untuk berhimpun para Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.
13. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

## BAB II

### SISTEMATIKA STANDAR KOMPETENSI

#### TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL JAMU

Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu terdiri atas 5 (lima) area kompetensi yang diturunkan dari gambaran tugas, peran, dan fungsi dari seorang Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu. Setiap area kompetensi ditetapkan definisinya, yang disebut kompetensi inti. Setiap area kompetensi dijabarkan menjadi kemampuan yang diharapkan di akhir pendidikan. Skema Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1  
Skema Susunan Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu

Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu ini dilengkapi dengan daftar pokok bahasan, daftar masalah, daftar kebutuhan kesehatan, daftar Diagnosis Etik dan Diagnosis Emik serta daftar keterampilan. Fungsi utama kelima daftar tersebut sebagai acuan bagi institusi pendidikan kesehatan tradisional Jamu dalam mengembangkan kurikulum pendidikan.

#### A. DAFTAR POKOK BAHASAN

Daftar pokok bahasan memuat pokok bahasan dalam proses pembelajaran untuk mencapai 5 (lima) area kompetensi. Materi tersebut dapat diuraikan lebih lanjut sesuai bidang ilmu yang terkait, dan dipetakan sesuai dengan struktur kurikulum masing-masing institusi.

#### B. DAFTAR MASALAH

Daftar masalah berisi berbagai masalah yang akan dihadapi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu. Oleh karena itu, institusi pendidikan kesehatan tradisional Jamu perlu memastikan bahwa selama pendidikan, mahasiswa kesehatan tradisional Jamu dipaparkan pada masalah-masalah tersebut dan diberi kesempatan berlatih menanganinya.

#### C. DAFTAR KEBUTUHAN KESEHATAN

Daftar kebutuhan kesehatan ini penting sebagai acuan bagi institusi pendidikan kesehatan tradisional Jamu dalam menyelenggarakan aktivitas pendidikan termasuk dalam menentukan lahan praktik.

Daftar kebutuhan kesehatan ini disusun berdasarkan bukti ilmiah dan empiris kesehatan yang dapat diatas menggunakan Jamu. Data didapatkan dari kasus-kasus klien yang berobat di pelayanan kesehatan tradisional dan penelusuran pustaka dan jurnal ilmiah yang mendukung penggunaan Jamu pada berbagai gangguan kesehatan.

#### D. DAFTAR DIAGNOSIS ETIK DAN DIAGNOSIS EMIK

Diagnosis atau penentuan kebutuhan dan gangguan berdasarkan konsep emik ditegakkan menggunakan konsep pengamatan, pertanyaan, perabaan, pendengaran, dan pembauan secara semaksimal mungkin. Pertanyaan yang dimaksud meliputi aspek tenaga kesehatan tradisional dan aspek klien.

Diagnosis emik merupakan keluhan subjektif klien (*illness*) dan apa yang disebutkan oleh orang lain tentang gangguan kesehatan dan/atau kebutuhannya/*intersubjectivity* (*sickness*). Diagnosis emik juga merupakan istilah tentang gangguan kesehatan yang digunakan oleh masyarakat awam dan/atau istilah yang sering digunakan dalam praktik pelayanan kesehatan tradisional ramuan Jamu.

Diagnosis etik yaitu diagnosis yang berdasarkan analisis tenaga kesehatan tradisional profesional/objektif (*disease*).

#### E. DAFTAR KETERAMPILAN

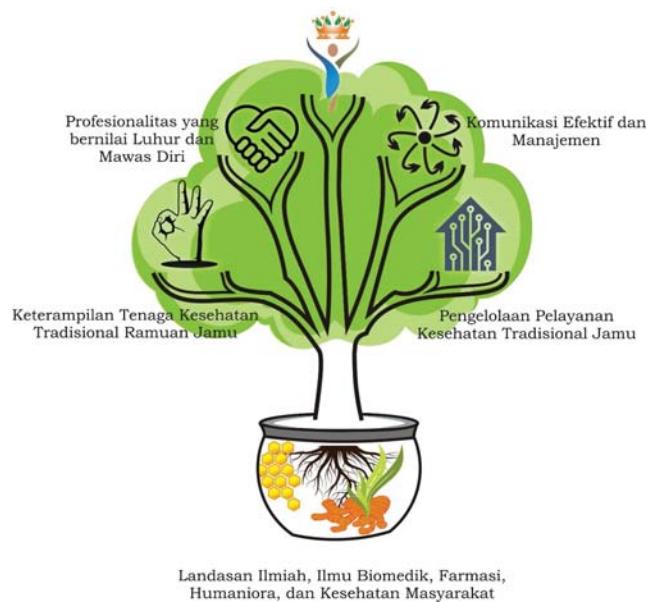
Daftar keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu berisi keterampilan yang harus dikuasai oleh Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu. Pada setiap keterampilan telah ditentukan tingkat kemampuan yang diharapkan. Daftar ini memudahkan institusi pendidikan kesehatan tradisional Jamu untuk menentukan materi, metode, dan sarana pembelajaran keterampilan.

**BAB III**  
**STANDAR KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN**  
**TRADISIONAL JAMU**

**A. AREA KOMPETENSI**

Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu terdiri atas:

1. Profesionalitas yang bernilai Luhur dan Mawas Diri.
2. Komunikasi Efektif dan Manajemen.
3. Landasan Ilmiah Ilmu Biomedik, Farmasi, Humaniora (Antropologi, Perilaku, dan Sosial-Budaya), dan Kesehatan Masyarakat.
4. Keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.
5. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional Jamu.



**Gambar 3.1**  
**Ilustrasi Area Kompetensi**

**B. KOMPONEN KOMPETENSI**

1. Profesionalitas yang Bernilai Luhur dan Mawas Diri
  - a. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
  - b. Disiplin, bermoral dan beretika.
  - c. Sadar dan taat hukum.
  - d. Berwawasan sosial budaya.
  - e. Bersikap dan berperilaku profesional.
  - f. Menerapkan mawas diri.
  - g. Menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat.

- h. Pengembangan pengetahuan/innovasi teknologi dalam bidang kesehatan tradisional ramuan Jamu.
- 2. Komunikasi Efektif dan Manajemen
  - a. Berkomunikasi dengan klien dan keluarga secara efektif, baik secara tertulis maupun lisan.
  - b. Berkomunikasi dengan mitra kerja (sejawat dan profesi lain).
  - c. Berkomunikasi dengan masyarakat.
  - d. Mengakses serta menilai informasi dan pengetahuan tentang kesehatan tradisional Jamu.
  - e. Mendiseminasi informasi dan pengetahuan secara efektif kepada klien, profesi kesehatan lain, masyarakat dan pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran mengenai pemanfaatan ramuan Jamu.
  - f. Memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk pengembangan keilmuan dan keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.
- 3. Landasan Ilmiah Ilmu Biomedik, Farmasi, Humaniora, dan Kesehatan Masyarakat
  - a. Ilmu biomedik terdiri atas biologi, anatomi, fisiologi, dan patofisiologi.
  - b. Ilmu farmasi terdiri atas farmakologi, farmakognosi, fitoterapi, fitokimia, formulasi dan CPOTB.
  - c. Ilmu humaniora terdiri atas konsep dasar manusia, sosiologi dan anthropologi, komunikasi, dan manajemen.
  - d. Ilmu kesehatan masyarakat terdiri atas epidemiologi, biostatistik, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP), serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- 4. Keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu
  - a. Pengelolaan ramuan Jamu:
    - 1) Mengelola peralatan dan bahan Jamu..
    - 2) Merancang ramuan Jamu.
    - 3) Meracik ramuan Jamu.
    - 4) Mendokumentasikan dan menyusun laporan.
    - 5) Menyerahkan ramuan Jamu kepada klien.
  - b. Pengelolaan bahan dan sediaan ramuan Jamu di industri dan usaha obat tradisional:
    - 1) Merencanakan kebutuhan bahan Jamu.
    - 2) Melakukan sortir bahan Jamu.

- 3) Menguji bahan Jamu (simplisia).
  - 4) Mengekstrak bahan Jamu (simplisia).
  - 5) Membuat formulasi sediaan Jamu.
  - 6) Mengemas Jamu.
  - 7) Memberikan label dan etiket.
- c. *Quality control product:*
- 1) Menguji mutu bahan Jamu.
  - 2) Menguji mutu bahan setengah jadi.
  - 3) Menguji mutu produk Jamu jadi.
  - 4) Menguji mutu bahan pengemas.
  - 5) Mendokumentasi identitas produk Jamu.
- d. Pengelolaan klien:
- 1) Identifikasi kebutuhan/masalah pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
  - 2) Perumusan kebutuhan/masalah.
  - 3) Perencanaan pelayanan.
  - 4) Pelaksanaan pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
5. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional Jamu
    - a. Pengelolaan bahan, sediaan, dan produk Jamu.
    - b. Pengelolaan asuhan mandiri kesehatan tradisional berbasis masyarakat.
    - c. Penggunaan ramuan/sediaan Jamu.
    - d. Pengelolaan klien pelayanan kesehatan tradisional Jamu di fasilitas pelayanan kesehatan.
    - e. Pengelolaan pelayanan rujukan kesehatan tradisional Jamu.

## C. PENJABARAN KOMPETENSI

### 1. Profesionalitas yang Bernilai Luhur dan Mawas Diri

#### a. Kompetensi Inti

Mampu melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional Jamu yang profesional sesuai dengan ilmu pengetahuan, nilai dan prinsip ketuhanan, etika, disiplin, hukum, sosial budaya. Melakukan pelayanan kesehatan tradisional Jamu di masyarakat dengan menyadari keterbatasan dalam mengatasi masalah personal. Berusaha mengembangkan diri dengan mengikuti penyegaran dan peningkatan pengetahuan secara berkelanjutan.

- b. Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu mampu:
- 1) Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa
    - a) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
    - b) Menghormati nilai-nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalankan profesi.
    - c) Bersikap sungguh-sungguh dalam pelayanan kesehatan tradisional Jamu dengan upaya yang maksimal.
  - 2) Disiplin, bermoral, dan beretika
    - a) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan standar nilai moral/etika yang luhur dan etiket dalam pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
    - b) Bersikap sesuai dengan prinsip dasar kode etik Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.
    - c) Mengambil keputusan terhadap dilema etika yang terjadi pada pelayanan kesehatan tradisional pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
    - d) Bersikap disiplin dalam menjalankan pelayanan kesehatan tradisional Jamu dan kehidupan bermasyarakat.
  - 3) Sadar dan taat hukum
    - a) Mengidentifikasi masalah hukum dalam pelayanan kesehatan tradisional Jamu dan memberikan saran cara menyelesaiakannya.
    - b) Menyadari tanggung jawab Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu sesuai dengan hukum dan perundangan-undangan.
  - 4) Berwawasan sosial budaya
    - a) Mengenali sosial-budaya-ekonomi masyarakat yang dilayani.
    - b) Menghargai keanekaragaan budaya, pandangan, agama, kepercayaan serta pendapat orang lain.

- c) Menghargai upaya kesehatan ramuan Jamu yang berkembang di masyarakat multikultur.
- d) Menggali dan menghargai kearifan lokal dalam pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
- 5) Bersikap dan berperilaku profesional
  - a) Akuntabilitas (*accountability*).
  - b) Mengutamakan kepentingan klien di atas kepentingan pribadi (*Altruism*).
  - c) Kasih sayang/peduli (*Compassion/caring*).
  - d) Kompetensi yang berbudaya (*Cultural Competence*).
  - e) Berperilaku sesuai etika (*Ethical Behaviour*).
  - f) Integritas (*Integrity*).
  - g) Pengembangan diri secara profesional (*Personal/Professional Development*).
  - h) Tugas professional (*Professional Duty*).
  - i) Tanggung Jawab Sosial dan Advokasi (*Social Responsibility and Advocacy*).
  - j) Bekerja mandiri dan bekerja sama dalam tim (*Teamwork*).
- 6) Menerapkan mawas diri
  - a) Mengenali dan mengatasi masalah keterbatasan fisik, psikis, sosial, dan budaya diri sendiri.
  - b) Menghadapi tantangan untuk kemajuan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.
  - c) Menyadari keterbatasan kemampuan diri dan merujuk kepada yang lebih mampu.
  - d) Menerima dan merespons positif umpan balik dari pihak lain untuk pengembangan diri.
  - e) Menerima dan merespon positif kerja sama dengan tenaga kesehatan lain untuk memberikan pelayanan optimal bagi klien.
- 7) Menerapkan prinsip belajar sepanjang hayat
  - a) Menggunakan prinsip-prinsip pelayanan kesehatan tradisional Jamu berbasis bukti empiris dan praktis (*empiric evidence based and practice evidence based*).
  - b) Senantiasa mengikuti perkembangan kebutuhan dan kemajuan teknologi di bidang kesehatan tradisional

- Jamu dengan mempelajari dan meningkatkan keterampilan kesehatan tradisional Jamu.
- c) Mengidentifikasi kekurangan diri dan mengenali kebutuhan belajar untuk meningkatkan kinerja profesional.
  - d) Berperan aktif dalam upaya pengembangan diri dan profesi.
- 8) Pengembangan pengetahuan/inovasi teknologi dalam bidang kesehatan tradisional ramuan Jamu
- a) Upaya penemuan, pendekatan yang efektif berbasis bukti untuk mengatasi masalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah kesehatan tradisional ramuan Jamu pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
  - b) Mengupayakan pengembangan teknologi/inovasi tepat guna untuk meningkatkan kemanfaatan ramuan Jamu dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi gangguan/masalah kesehatan.
  - c) Menggunakan pendekatan empirik dan/atau ilmiah untuk pengembangan pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
  - d) Menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan tradisional Jamu berdasarkan referensi berbagai bukti empirik dan ilmiah yang telah dilakukan dan dipublikasi.
  - e) Terlibat secara aktif dan pasif dalam penelitian di bidang kesehatan tradisional Jamu sesuai kapasitas dan kapabilitas.
2. Komunikasi Efektif dan Manajemen
- a. Kompetensi Inti
- Mampu berkomunikasi secara verbal dan nonverbal dengan klien, anggota keluarga, masyarakat dan profesi lain dengan memanfaatkan teknologi informasi.
- b. Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu mampu:
- 1) Berkomunikasi dengan klien dan keluarga secara efektif, baik secara tertulis maupun lisan

- a) Membangun hubungan baik melalui komunikasi verbal dan nonverbal.
  - b) Berempati secara verbal dan nonverbal.
  - c) Berkommunikasi dengan menggunakan bahasa yang santun dan dapat dimengerti.
  - d) Mendengarkan dengan aktif untuk menggali permasalahan klien secara holistik.
  - e) Menyampaikan informasi dan rencana tindakan yang terkait kebutuhan/masalah kesehatan (persetujuan pelayanan).
  - f) Melakukan konseling dengan cara yang santun, baik dan benar.
  - g) Menunjukkan kepekaan kepada klien dan keluarga dengan empati.
- 2) Berkommunikasi dengan mitra kerja (sejawat dan profesi lain)
- a) Membangun komunikasi interpersonal dan interprofesional dalam pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
  - b) Melakukan konsultasi, tatalaksana dan rujukan sesuai ketentuan.
  - c) Memberikan informasi yang benar dan relevan kepada pihak lainnya jika diperlukan.
  - d) Menyampaikan informasi ilmiah secara benar dan efektif.
- 3) Berkommunikasi dengan masyarakat
- a) Melakukan komunikasi dengan masyarakat dan meningkatkan kesadaran pemuliaan tanaman berkhasiat dan memanfaatkan Jamu untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah gangguan kesehatan.
  - b) Melakukan advokasi kepada tokoh masyarakat untuk meningkatkan penerimaan Jamu sebagai salah satu pilihan dalam pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan mengatasi gangguan kesehatan yang dapat diperoleh dari khasiat ramuan Jamu.
- 4) Mengakses serta menilai informasi dan pengetahuan tentang kesehatan tradisional Jamu

- a) Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan informasi kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
  - b) Memanfaatkan keterampilan pengelolaan informasi kesehatan untuk dapat belajar sepanjang hayat.
- 5) Mendiseminasi informasi dan pengetahuan secara efektif kepada klien, profesi kesehatan lain, masyarakat dan pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran mengenai pemanfaatan ramuan Jamu
- a) Menyiapkan informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan ramuan Jamu untuk didiseminasi.
  - b) Menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang pemanfaatan ramuan Jamu.
- 6) Memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk pengembangan keilmuan dan keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu
- a) Mengembangkan metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku.
  - b) Mengembangkan kreativitas dalam pengembangan ramuan dan sediaan Jamu.
3. Landasan Ilmiah Ilmu Biomedik, Farmasi, Humaniora, dan Kesehatan Masyarakat
- a. Kompetensi Inti
- Menguasai dasar keilmuan kesehatan tradisional ramuan Jamu untuk melaksanakan pelayanan kesehatan tradisional Jamu, yang didukung oleh ilmu biomedik, farmasi, humaniora, dan kesehatan masyarakat.
- b. Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu mampu:
- 1) Ilmu Biomedik digunakan untuk:
    - a) Memahami struktur dan fungsi jaringan tubuh.
    - b) Memahami macam-macam jaringan tubuh.
    - c) Menerapkan anatomi permukaan dan neuromuskuloskeletal.

- d) Memahami fisiologi sistem saraf, otot, tulang, pernafasan, sirkulasi, pencernaan, endokrin dan perkemihan.
  - e) Memahami patofisiologi sistem saraf, otot, tulang, pernafasan, sirkulasi, pencernaan, endokrin dan perkemihan.
  - f) Memahami sistem keseimbangan humoral tubuh yaitu sistem metabolisme, sistem imun, dan sistem endokrin.
  - g) Memahami mekanisme kerja ramuan tradisional dalam proses kebugaran dan atau mengatasi masalah kesehatan.
- 2) Ilmu Farmasi digunakan untuk:
- a) Memahami mekanisme kerja obat di dalam tubuh (farmakologi).
  - b) Mengidentifikasi tanaman (farmakognosi)  
Mampu mengenali jenis-jenis tanaman berkhasiat obat.
  - c) Kandungan tanaman obat (fitokimia)  
Mampu mengidentifikasi kandungan fitokimia yang ada dalam tanaman obat yang dipakai untuk ramuan.
  - d) Mengetahui khasiat ramuan Jamu (fitoterapi)  
Mampu menjelaskan khasiat senyawa kimia yang ada dalam setiap ramuan.
  - e) Ekstraksi  
Mampu melakukan proses penyarian fitokimia yang ada di dalam setiap tanaman baik secara panas maupun dingin.
  - f) Teknik membuat sediaan (formulasi)  
Mampu membuat berbagai macam sediaan atau formulasi ramuan Jamu.
  - g) Pengujian mutu sediaan  
Mampu melakukan pengujian mutu sediaan ramuan Jamu.
  - h) CPOTB  
Mampu memahami cara pembuatan obat tradisional yang baik.

- 3) Ilmu Humaniora digunakan untuk:
  - a) Memahami konsep dasar manusia.
  - b) Memahami kebutuhan dasar manusia.
  - c) Memahami sejarah perkembangan Jamu.
  - d) Memahami sosiologi dan antropologi masyarakat.
  - e) Memahami ilmu komunikasi.
  - f) Memahami manajemen pelayanan kesehatan.
  - g) Melakukan wirausaha dalam pengembangan produk, pemasaran dan pelayanan Jamu.
- 4) Ilmu Kesehatan Masyarakat digunakan untuk:
  - a) Epidemiologi  
Mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena kesehatan pada sekelompok masyarakat.
  - b) Biostatistik  
Mampu memahami teknik statistik dalam mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data serta pengambilan keputusan.
  - c) Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)  
Mampu melakukan komunikasi informasi dan edukasi serta memfasilitasi upaya promosi kesehatan tradisional.
  - d) *Hygiene* sanitasi  
Mampu memahami faktor-faktor diluar manusia yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat dan upaya pencegahannya.
  - e) *Hygiene* perorangan  
Mampu menerapkan kebersihan diri dalam mencegah dan menularkan penyakit.
  - f) *Hygiene* industri Jamu  
Memahami proses produksi yang aman, sehat dan tidak menimbulkan pencemaran pada lingkungan maupun pekerja.

4. Keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu

- a. Kompetensi Inti

Mampu menguasai keterampilan dalam memberikan pelayanan Jamu dalam upaya kesehatan tradisional.

- b. Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu mampu:
  - 1) Pengelolaan ramuan Jamu:
    - a) Mengelola peralatan dan bahan Jamu
      - (1) Memilih dan menyiapkan peralatan yang digunakan dalam peracikan ramuan Jamu.
      - (2) Memilih dan menyediakan simplisia atau bahan Jamu lain yang dibutuhkan dalam pemberian pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
      - (3) Mengelola bahan Jamu sesuai dengan karakteristik bahan dan media penyimpanan yang diperlukan.
    - b) Merancang ramuan Jamu
      - (1) Menentukan jenis dan jumlah simplisia yang akan digunakan dalam ramuan Jamu.
      - (2) Menentukan metode dan alat yang diperlukan.
      - (3) Menghitung dan memilih bahan tambahan yang mendukung ramuan Jamu.
    - c) Meracik ramuan Jamu
      - (1) Mencampur atau mengolah bahan Jamu/simplisia sesuai rancangan yang diperlukan.
      - (2) Membagi Jamu sesuai takaran pemberian.
      - (3) Mengemas racikan ramuan Jamu.
      - (4) Memberi label dan petunjuk penggunaan.
    - d) Mendokumentasikan dan menyusun laporan
      - (1) Mencatat pemberian ramuan Jamu kepada klien di fasilitas pencatatan klien.
      - (2) Mencatat penerimaan dan penggunaan bahan Jamu di kartu persediaan.
      - (3) Menyusun laporan penggunaan bahan Jamu dan pemberian Jamu.
    - e) Menyerahkan ramuan Jamu kepada klien
      - (1) Menyerahkan ramuan Jamu kepada klien.

- (2) Menjelaskan aturan penggunaan, saran, hal-hal yang harus dihindari atas penggunaan Jamu tersebut kepada klien, dan/atau keluarganya.
- 2) Pengelolaan bahan dan sediaan ramuan Jamu di industri dan usaha obat tradisional:
  - a) Merencanakan kebutuhan bahan Jamu
    - (1) Membuat daftar kebutuhan bahan yang diperlukan untuk produksi.
    - (2) Merancang syarat bahan dan alat sesuai dengan standar.
  - b) Penyortiran bahan Jamu
    - (1) Sortir basah.
    - (2) Sortir kering.
  - c) Pengujian bahan Jamu (simplisia)
    - (1) Kadar air.
    - (2) Kadar abu.
    - (3) Kadar sari larut air.
    - (4) Kadar sari larut etanol.
  - d) Ekstraksi bahan Jamu (simplisia)
    - (1) Metode maserasi.
    - (2) Metode soxletasi.
    - (3) Metode destilasi.
    - (4) Metode perkolasii.
    - (5) Metode infusasi dan dekoktasi.
    - (6) Metode refluks.
  - e) Formulasi sediaan Jamu
    - (1) Sediaan kosmetik (estetika tradisional).
    - (2) Sediaan bentuk:
      - (a) Padat.
      - (b) Semi padat.
      - (c) Cair.
  - f) Pengemasan Jamu
    - (1) Primer.
    - (2) Sekunder.
    - (3) Tersier.
  - g) Pemberian label dan etiket
    - (1) Label produk.

- (2) Etiket cara penggunaan/pemakaian produk.
- 3) *Quality control product:*
  - a) Pengujian mutu bahan Jamu
    - (1) Secara umum.
    - (2) Keseragaman bobot.
    - (3) Kebersihan.
  - b) Pengujian mutu bahan Jamu setengah jadi
    - (1) Uji kekentalan.
    - (2) Pengukuran pH.
    - (3) Uji hedonik.
  - c) Pengujian mutu produk Jamu jadi
    - (1) Uji kekentalan.
    - (2) Pengukuran pH.
    - (3) Uji hedonik.
    - (4) Uji keseragaman bobot.
    - (5) Uji waktu hancur.
    - (6) Uji stabilitas fisik.
    - (7) Uji variabilitas.
    - (8) Uji cemaran mikroba.
  - d) Pengujian mutu bahan pengemas
    - (1) Uji sifat bahan.
    - (2) Uji kekuatan dan ketahanan.
    - (3) Uji kebocoran produk Jamu.
  - e) Dokumentasi identitas produk Jamu
    - (1) Bahan Jamu.
    - (2) Bahan pengemas Jamu.
    - (3) Produk Jamu jadi.
- 4) Pengelolaan klien:
  - a) Identifikasi kebutuhan/masalah pelayanan kesehatan tradisional Jamu
    - (1) Pengkajian kebutuhan/masalah pada klien.
    - (2) Pemeriksaan *vital sign* klien.
    - (3) Pemeriksaan kondisi klien secara umum.
    - (4) Pembacaan hasil pemeriksaan penunjang klien.
  - b) Perumusan kebutuhan/masalah
    - (1) Analisis data yang diperoleh dari hasil identifikasi.
    - (2) Perumusan kebutuhan/masalah klien.

- (3) Diagnosis emik sesuai dengan kondisi klien.
- c) Perencanaan pelayanan
  - (1) Perencanaan pemenuhan kebutuhan klien.
  - (2) Perencanaan mengatasi masalah klien.
  - (3) Penulisan rencana upaya pelayanan secara sistematis dan sesuai dengan prioritas.
- d) Pelaksanaan pelayanan kesehatan tradisional Jamu
  - (1) Pemberian ramuan untuk:
    - (a) Peningkatan kesehatan.
    - (b) Kebugaran.
    - (c) Kecantikan.
    - (d) Peningkatan daya tahan tubuh.
    - (e) Vitalitas klien.
    - (f) Gangguan kesehatan.
    - (g) Paliatif.
    - (h) Rejuvan.
  - (2) Pemberian terapi manual
    - (a) *Massage*/pijat.
    - (b) Terapi boreh.
    - (c) Terapi lulur.
    - (d) Terapi bekam.
    - (e) Terapi pilis.
    - (f) Terapi totok wajah.
    - (g) Terapi *accupressure*.
    - (h) Terapi kerokan.
    - (i) Aromaterapi.
    - (j) Hidroterapi.
    - (k) Terapi ratus.
    - (l) Terapi gurah.
    - (m) Terapi perawatan wajah (*facial*).
    - (n) Terapi perawatan rambut.
    - (o) Terapi perawatan kuku tangan dan kaki.
    - (p) Terapi *ear candle*.
  - (3) Pemberian makanan dan minuman fungsional untuk
    - (a) peningkatan kesehatan.
    - (b) Pencegahan gangguan kesehatan.

- (c) Terapi kesehatan.
  - (4) Pemberian konseling untuk:
    - (a) Identifikasi kebutuhan kesehatan.
    - (b) Identifikasi gangguan kesehatan yang dialami klien.
    - (c) Mengatasi gangguan kesehatan.
  - (5) Pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang pelayanan kesehatan tradisional Jamu pada individu, keluarga, dan masyarakat.
  - (6) Pemberian anjuran dan pantangan.
  - (7) Pemantauan dan evaluasi perkembangan klien.
  - (8) Pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
5. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional Jamu
- a. Kompetensi Inti
- Mampu mengelola pelayanan kesehatan tradisional Jamu secara mandiri, pelayanan kolaboratif, fasilitas pelayanan kesehatan tradisional, fasilitas pelayanan kesehatan integrasi dan sistem informasi.
- b. Lulusan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu mampu melakukan:
- 1) Pengelolaan bahan, sediaan, dan produk Jamu terdiri atas
    - a) Penyiapan bahan dan sediaan Jamu.
    - b) Penyiapan peralatan pembuatan sediaan Jamu.
    - c) Pembuatan sediaan ramuan Jamu.
    - d) Pemberian label identitas sediaan Jamu.
    - e) Penyerahan sediaan jamu kepada klien.
    - f) Penyimpanan simplisia dan sediaan Jamu.
    - g) Pencatatan pemakaian bahan ramuan/sediaan Jamu.
  - 2) Pengelolaan asuhan mandiri kesehatan tradisional berbasis masyarakat
    - a) Identifikasi jenis tanaman obat keluarga.
    - b) Perencanaan kebutuhan pembentukan kelompok asuhan mandiri kesehatan tradisional.
    - c) Pengelolaan kelompok asuhan mandiri kesehatan tradisional.

- d) Pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan kelompok asuhan mandiri kesehatan tradisional.
- 3) Penggunaan ramuan/sediaan Jamu untuk
  - a) Peningkatan derajat kesehatan:
    - (1) Kebugaran.
    - (2) Vitalitas.
    - (3) Kecantikan.
    - (4) Imunitas.
  - b) Pencegahan gangguan kesehatan.
  - c) Penanggulangan gangguan kesehatan.
  - d) Pemulihan kesehatan.
  - e) Paliatif.
  - f) Rejuvan.
- 4) Pengelolaan klien pelayanan kesehatan tradisional Jamu di fasilitas pelayanan kesehatan
  - a) Identifikasi kebutuhan.
  - b) Perencanaan pelayanan.
  - c) Penyiapan ramuan/sediaan Jamu.
  - d) Penyerahan ramuan/sediaan Jamu.
  - e) Monitoring dan evaluasi.
  - f) Pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan.
- 5) Pengelolaan pelayanan rujukan kesehatan tradisional Jamu
  - a) Rujukan antar Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.
  - b) Rujukan antar tenaga kesehatan tradisional.
  - c) Rujukan antar tenaga kesehatan.
  - d) Rujukan bahan/spesimen.

## BAB IV

### DAFTAR POKOK BAHASAN, MASALAH, KEBUTUHAN KESEHATAN, DIAGNOSIS ETIK DAN DIAGNOSIS EMIK, SERTA KETERAMPILAN

#### A. DAFTAR POKOK BAHASAN

Daftar Pokok Bahasan ini disusun berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan, organisasi profesi dan institusi pendidikan kesehatan tradisional Jamu, dilakukan melalui workshop dan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Daftar Pokok Bahasan ini ditujukan untuk membantu institusi pendidikan kesehatan tradisional Jamu dalam penyusunan kurikulum, dan bukan untuk membatasi bahan atau tema pendidikan dan pengajaran. Daftar Pokok Bahasan ini disusun berdasarkan masing-masing area kompetensi.

1. Area Kompetensi Profesionalitas yang Bernilai Luhur dan Mawas Diri
  - a. Pancasila dan kewarganegaraan dalam konteks sistem pelayanan kesehatan.
  - b. Agama sebagai nilai moral yang menentukan sikap dan perilaku dalam pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
  - c. Aspek agama dalam pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
  - d. Kesehatan tradisional ramuan Jamu sebagai bagian Sistem Kesehatan Nasional.
  - e. Pluralisme keberagamaan sebagai nilai sosial di masyarakat dan toleransi.
  - f. Aspek-aspek sosial dan budaya masyarakat terkait dengan pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
  - g. Hak, kewajiban, dan tanggung jawab manusia terkait bidang kesehatan.
  - h. Pengertian bioetika dan etika kesehatan tradisional ramuan Jamu.
  - i. Kaidah dasar moral dalam pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
  - j. Teori-teori pemecahan kasus-kasus etika dalam pelayanan kesehatan tradisional Jamu .
  - k. Penjelasan mengenai hubungan antara hukum dan etika (persamaan dan perbedaan).

1. Peraturan perundang-undangan dan peraturan-peraturan lain di bawahnya yang terkait dengan pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
  - m. Permasalahan etikomedikolegal dalam pelayanan kesehatan dan cara pemecahannya.
  - n. Hak dan kewajiban Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.
  - o. Profesionalisme Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.
  - p. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional Jamu yang baik di Indonesia (termasuk aspek kedisiplinan profesi).
  - q. Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu sebagai bagian dari masyarakat umum dan masyarakat profesi.
  - r. *Problem solving* analisis masalah kesehatan.
  - s. Dasar metodologi penelitian dan statistika.
  - t. Saintifikasi Jamu.
  - u. Kedudukan bahasa Indonesia.
- 
2. Area Kompetensi Komunikasi Efektif dan Manajemen
    - a. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
    - b. Komunikasi lisan dan tulisan yang efektif.
    - c. Pemberian situasi nyaman dan kondusif dalam berkomunikasi efektif.
    - d. Melakukan pengkajian komunikasi secara sistematis.
    - e. Komunikasi intrapersonal, interpersonal dan komunikasi masa.
    - f. Komunikasi verbal dan non verbal.
    - g. Komunikasi lintas budaya dan agama.
    - h. Perilaku yang menjunjung prinsip budaya, religi dan toleransi.
    - i. Komunikasi dalam *public speaking*.
    - j. Teknik keterampilan dasar pengelolaan informasi.
    - k. Keterampilan pemanfaatan bukti empirik.
    - l. Teknik pengisian dokumentasi kesehatan tradisional ramuan Jamu.
    - m. Teknik diseminasi informasi dalam bidang kesehatan baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan media yang sesuai.
    - n. Bekerja dalam tim.
    - o. Sistem rujukan.
    - p. Konsep *interprofessional education collaboration*.
    - q. Penyuluhan kesehatan.

- r. Klien sebagai sumber belajar.
3. Area Kompetensi Landasan Ilmiah Ilmu Biomedik, Farmasi, Humaniora, dan Kesehatan Masyarakat
- a. Anatomi.
  - b. Fisiologi.
  - c. Patologi.
  - d. Mikrobiologi.
  - e. Biokimia.
  - f. Identifikasi tanaman (farmakognosi).
  - g. Teknologi pascapanen.
  - h. Kandungan kimia tanaman obat (fitokimia).
  - i. Khasiat ramuan Jamu (fitoterapi).
  - j. Ekstraksi panas dan dingin.
  - k. Teknik membuat sediaan (formulasi).
  - l. Pengujian mutu sediaan Jamu.
  - m. Pengelolaan sediaan Jamu.
  - n. CPOTB.
  - o. Sejarah dan filosofi Jamu.
  - p. Konsep dasar Jamu.
  - q. Kebutuhan dasar manusia.
  - r. Pemeriksaan fisik kesehatan tradisional.
  - s. Pengelolaan bahan baku Jamu.
  - t. Ilmu meracik Jamu.
  - u. Interaksi Jamu.
  - v. Pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
  - w. Kewirausahaan.
  - x. Penggunaan bahan ramuan Jamu untuk upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan.
  - y. Penggunaan bahan ramuan Jamu untuk *massage* pada SPA.
  - z. Penggunaan bahan ramuan Jamu untuk perawatan kulit dan wajah.
  - aa. Penggunaan bahan ramuan Jamu untuk perawatan rambut.
  - bb. Penggunaan bahan ramuan Jamu untuk perawatan kuku tangan dan kaki.
  - cc. Sosiologi anthropologi kesehatan.
  - dd. Epidemiologi dasar.

- ee. Biostatistik.
  - ff. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku.
  - gg. *Hygiene* sanitasi.
  - hh. *Hygiene* perorangan.
  - ii. *Hygiene* industri Jamu.
4. Area Kompetensi Keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu
- a. Teknik pengumpulan data kesehatan pada pelayanan kesehatan tradisional Jamu.
  - b. Teknik perumusan masalah dan/atau kebutuhan kesehatan tradisional Jamu (penegakan diagnosis).
  - c. Perencanaan pelayanan kesehatan tradisional Jamu secara holistik
    - 1) Teknik peracikan bahan ramuan Jamu menurut rujukan empiris dan saintifik, berdasarkan bahan dasar pembentuk Jamu, dan bentuk sediaan Jamu.
    - 2) Mekanisme pelayanan kesehatan tradisional Jamu menggunakan bahan ramuan Jamu, pijat/*body massage*, boreh, lulur, masker, kerokan, *accupresure*, bekam, gurah, totok, ratus, makanan dan minuman fungsional.
    - 3) Teknik penyerahan ramuan.
  - d. Penerapan konseling dalam pelayanan kesehatan tradisional Jamu
  - e. Teknik pelayanan rujukan.
  - f. Teknik monitoring dan evaluasi pelayanan.
  - g. Teknik pencatatan dan pelaporan Jamu
  - h. Pengelolaan bahan tanaman obat untuk ramuan Jamu:
    - 1) Identifikasi tanaman obat secara makroskopik dan mikroskopik.
    - 2) Pembuatan dan pengujian mutu simplisia.
    - 3) Ekstraksi dan pengujian mutu hasil ekstraksi.
  - i. Pengujian mutu sediaan Jamu menggunakan berbagai teknik analisis.
  - j. Pengelolaan kegawatdaruratan pada pelayanan kesehatan tradisional Jamu.

5. Area Kompetensi Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional Jamu
  - a. Pelayanan kesehatan tradisional Jamu untuk peningkatan dan pemeliharaan kesehatan.
  - b. Pelayanan kesehatan tradisional Jamu untuk pencegahan gangguan kesehatan.
  - c. Penggunaan Jamu untuk mengatasi gangguan dan/atau memenuhi kebutuhan kesehatan.
  - d. Penggunaan Jamu dalam pelayanan paliatif.
  - e. Pelayanan kesehatan tradisional Jamu untuk pemulihan pasca gangguan kesehatan.
  - f. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional Jamu di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, meliputi:
    - 1) Pengelolaan sumber daya manusia.
    - 2) Pengelolaan alat dan bahan kesehatan.
    - 3) Pengelolaan mutu pelayanan kesehatan.
    - 4) Pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja.

## B. DAFTAR MASALAH

Penyiapan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu untuk implementasi kompetensi di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk industri obat tradisional, memerlukan pengenalan potensi masalah terkait individu tenaga kesehatan tersebut maupun pelayanan kesehatan tradisional Jamu. Pengenalan tersebut dilakukan dengan memberikan contoh-contoh masalah sebagai bahan diskusi dan telaah oleh calon tenaga kesehatan selama proses Pendidikan.

Daftar Masalah ini disusun berdasarkan informasi, masukan, dan catatan dari fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional Jamu dan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu, terkait pelayanan kepada individu/masyarakat dan bidang industri serta usaha obat tradisional. Institusi pendidikan kesehatan tradisional Jamu dapat menggunakan masalah dalam daftar ini sebagai contoh kasus dalam pemberian materi Pendidikan termasuk praktik lapangan untuk memberikan gambaran nyata pelaksanaan pelayanan kesehatan tradisional Jamu kepada peserta didik yang akan menjadi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.

Daftar Masalah ini terdiri atas 3 (tiga) bagian sebagai berikut:

Bagian I memuat daftar masalah kesehatan individu dan masyarakat. Daftar Masalah individu berisi daftar masalah/gejala/keluhan yang banyak dijumpai dan merupakan alasan utama yang sering menyebabkan klien datang menemui Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu. Daftar Masalah kesehatan masyarakat berisi masalah kesehatan di masyarakat dan permasalahan pelayanan kesehatan.

Tabel 4.1  
Daftar Masalah Kesehatan Individu dan Masyarakat

No.	Sistem	Masalah
1.	Sistem Pencernaan	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Sariawan</li><li>b. Tipes</li><li>c. Maag</li><li>d. Diare</li><li>e. Sembelit</li><li>f. Sakit kuning</li><li>g. Radang usus buntu</li><li>h. Wasir</li><li>i. Kecacingan</li><li>j. Sakit gigi</li><li>k. Nafsu makan berkurang</li><li>l. Kurang cairan</li><li>m. Keracunan makanan/ minuman</li><li>n. Alergi makanan &amp; minuman</li><li>o. Amandel</li><li>p. Radang lidah</li><li>q. Panas dalam (<i>pancingen</i>)</li></ul>
2.	Sistem Integumen	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Kudis</li><li>b. Kulit bersisik</li><li>c. Panu</li><li>d. Jerawat</li><li>e. Campak (<i>gabagen</i>)</li><li>f. Bau badan</li><li>g. Bisulan</li><li>h. Luka bakar</li><li>i. Luka diabetes</li><li>j. Alergi</li><li>k. Kedinginan</li><li>l. Kulit kusam</li><li>m. Flek hitam</li><li>n. Kulit sensitif</li><li>o. Cacar</li><li>p. <i>Cantengen</i></li></ul>

No.	Sistem	Masalah
		q. Rambut Rontok r. Kebotakan s. Gangguan keringat t. Gangguan tumit u. Gangguan rasa
3.	Sistem Pernafasan	a. Asma b. Batuk c. Flu/Pilek d. Radang Pada Sinus e. Radang Tenggorokan f. Sianosis g. Henti nafas h. Alergi pernafasan
4.	Sistem Kardiovaskuler	a. Tekanan darah tinggi b. Tekanan darah rendah c. Kolesterol tinggi d. Angin duduk e. Gangguan tidur f. Penyempitan pembuluh darah g. Gangguan pembuluh darah h. Tumor pembuluh darah
5.	Sistem Persyarafan	a. Pasca stroke b. Gangguan bicara c. Gangguan pendengaran d. Gangguan pengelihatan e. Gangguan pikiran f. Gangguan aktivitas g. Nyeri kepala h. Nyeri pinggang i. Kesulitan konsentrasi
6.	Sistem Otot dan Tulang	a. Gangguan otot ( <i>myalgia</i> ) b. Gangguan sendi c. Gangguan Tulang

No.	Sistem	Masalah
7.	Sistem Perkemihan	k. Infeksi saluran kencing l. Batu saluran kemih m. Gangguan Kelenjar Prostat n. Gangguan Batu ginjal o. Batu empedu
8.	Sistem Reproduksi	Wanita: a. Nyeri haid b. Gangguan masa nifas c. Keputihan d. Frigiditas e. Gangguan saat berhubungan f. Kesulitan menyusui Pria: a. Lemah syahwat b. Gangguan konsepsi c. Penyakit menular seksual
9.	Sistem Darah (Hematologi)	a. Anemia b. Kelebihan sel darah putih (Leukemia) c. Kelebihan sel darah merah (polisitemia)
10.	Sistem Penginderaan	a. Gangguan penciuman b. Konjungtivitis (beleken) c. Radang telinga
11.	Sistem Hormon, Metabolik dan Pertumbuhan abnormal	a. Kencing manis b. Kegemukan c. Berat badan kurang d. Asam urat berlebih e. Gondongan f. Pertumbuhan abnormal

Bagian II memuat daftar masalah terkait ramuan dan sediaan Jamu di bidang industri dan usaha obat tradisional

Tabel 4.2  
Daftar Masalah di Bidang Industri dan Usaha Obat Tradisional

No.	Bidang	Permasalahan
1	Pengelolaan bahan baku	a. Bahan baku busuk b. Kadar air tinggi c. Bercampur kotoran d. Ketersediaan kurang e. Ukuran tidak memenuhi syarat f. Alat potong tidak tersedia g. Gudang tidak memenuhi syarat
2	Pengolahan simplisia	a. Simplisia sulit dipotong b. Tempat pengeringan tidak tersedia c. Kurang sinar matahari d. Kelembaban terlalu tinggi e. Alat pengering rusak/tidak tersedia f. Musim hujan terlalu panjang
3	Proses pembuatan ekstrak	a. Keterbatasan ketersediaan zat pelarut b. Rendemen rendah c. Alat yang digunakan tidak tepat d. Kualitas bahan ekstrak tidak standar e. Ruangan pembuatan ekstrak tidak memenuhi syarat
4	Proses produksi	a. Alat pelindung diri karyawan yang kurang b. Personal <i>hygiene</i> kurang c. Pemeriksaan kesehatan personal tidak dilakukan secara berkala d. Sumber daya manusia tidak memiliki latar belakang pendidikan ramuan e. Ruang proses produksi tidak memenuhi persyaratan CPOTB f. Proses produksi tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) dan instruksi kerja g. Kalibrasi dan validasi alat produksi tidak dilakukan secara berkala

No.	Bidang	Permasalahan
		h. <i>Hygiene</i> peralatan produksi kurang memenuhi syarat i. Tidak melakukan pemeliharaan dan perawatan alat secara berkala j. Belum menerapkan kaidah kesehatan dan keselamatan kerja
5	Pengujian proses produksi	a. Jenis uji tidak dapat diterapkan b. Alat tidak tersedia c. SPO tidak sesuai dengan ketersediaan fasilitas d. Penggunaan alat tidak terstandar e. Pencatatan dan pelaporan hasil uji tidak ada
6	Pengemasan dan penyimpanan produk	a. Pengemasan tidak sesuai dengan jenis produk b. Tidak tersedia alat pengemas yang sesuai c. Suhu penyimpanan tidak sesuai d. Pengemasan tidak memperhatikan kebersihan e. Kemasan mudah rusak f. Pencatatan suhu ruangan tidak ada g. Tidak ada pemisahan produk di ruang penyimpanan h. Pencatatan dan pelaporan produk di ruang penyimpanan tidak ada
7	Pengujian produk	a. Kalibrasi dan validasi alat tidak dilakukan b. Pengujian tidak dilakukan pada semua produk c. Pengujian mutu produk tidak dijalankan sesuai SPO
8	Kelengkapan produk	a. Pencantuman klaim tidak sesuai dengan ketentuan klaim produk obat tradisional

No.	Bidang	Permasalahan
		<ul style="list-style-type: none"><li>b. Dosis produk tidak tepat</li><li>c. Informasi produk tidak tersedia</li><li>d. Produk mudah rusak</li><li>e. Tidak tercantum tanggal pembuatan dan kedaluwarsa</li><li>f. Tidak tercantum nomor <i>batch</i></li><li>g. Tidak tercantum nomor registrasi</li><li>h. Kemasan mudah rusak</li></ul>

Bagian III berisi daftar masalah yang seringkali dihadapi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu terkait dengan profesiya misalnya masalah etika, disiplin, hukum, dan aspek legal yang sering dihadapi oleh dalam melakukan pelayanan.

Permasalahan terkait dengan profesi yang dimaksud adalah segala masalah yang muncul dan berhubungan dengan penyelenggaraan praktik pelayanan kesehatan tradisional. Permasalahan tersebut dapat berasal dari pribadi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu, institusi kesehatan tempat bekerja, profesi kesehatan yang lain, atau pihak-pihak lain yang terkait dengan pelayanan kesehatan. Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai berbagai permasalahan tersebut, sehingga memungkinkan bagi para penyelenggara pendidikan kesehatan tradisional Jamu dapat mendiskusikannya dari berbagai sudut pandang, baik dari segi profesionalisme, etika, disiplin, dan hukum.

Masalah terkait profesi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu dalam melakukan praktik dan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan tradisional, pelayanan di bidang industri dan usaha obat tradisional:

1. Melakukan praktik pelayanan kesehatan tradisional Jamu tidak sesuai dengan kompetensinya.
2. Melakukan praktik tanpa izin (tanpa STR dan SIP).
3. Melakukan praktik pelayanan kesehatan tradisional Jamu tidak sesuai ketentuan.
4. Terlibat konflik dengan tenaga kesehatan lain atau dengan tenaga non-kesehatan di insitusi pelayan kesehatan.
5. Tidak meminta persetujuan pelayanan terhadap klien
6. Tidak mengikuti SPO atau standar pelayanan minimal.

7. Tidak membuat dan menyimpan dokumentasi pelayanan sesuai dengan ketentuan.
8. Membuka rahasia data kesehatan klien kepada pihak yang tidak berkepentingan.
9. Melakukan tindakan yang tidak seharusnya kepada klien, misalnya pelecehan seksual, berkata kotor, dan lain-lain.
10. Meminta imbalan jasa yang berlebihan.
11. Memberikan keterangan/kesaksian palsu di pengadilan.
12. Melakukan tindakan yang tergolong malpraktik.
13. Tidak memperhatikan keselamatan diri sendiri dan orang lain dalam melakukan tugas profesinya.
14. Melanggar ketentuan institusi tempat bekerja.
15. Melakukan pelayanan kesehatan tradisional Jamu melebihi batas kewajaran dengan motivasi yang tidak didasarkan pada keluhuran profesi, dan tidak memperhatikan kesehatan klien.
16. Tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.
17. Melakukan kejadian asuransi kesehatan secara sendiri atau bersama dengan klien (misalnya pemalsuan hasil pemeriksaan, dan tindakan lain untuk kepentingan pribadi).
18. Pelanggaran disiplin profesi.
19. Menggantikan praktik/menggunakan pengganti praktik yang tidak memenuhi syarat.
20. Melakukan tindakan yang melanggar hukum (termasuk penggunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif, tindakan kriminal/perdata, penipuan, dan lain-lain).
21. Tidak merujuk klien di luar kewenangan dan kemampuan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu.
22. Merujuk klien dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi, baik kepada profesi lain, laboratorium, klinik swasta, dan lain-lain.
23. Membuat dan mengedarkan produk obat tradisional yang tidak mempunyai izin edar.
24. Menggunakan bahan-bahan yang tidak sesuai ketentuan.
25. Menggunakan ruang praktik yang tidak sesuai ketentuan.

### C. DAFTAR KEBUTUHAN KESEHATAN

Daftar kebutuhan kesehatan ini disusun dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan kesehatan tradisional Jamu agar Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu yang dihasilkan memiliki kompetensi yang memadai untuk membuat penentuan kebutuhan kesehatan yang tepat, memberi penanganan awal atau tuntas, dan melakukan rujukan secara tepat dalam rangka penatalaksanaan klien.

Tabel 4.3  
Daftar Kebutuhan Kesehatan

No.	Sistem	Jenis Kebutuhan
1	Pencernaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Meningkatkan nafsu makan pada bayi (cekok)</li><li>- Meningkatkan fungsi pencernaan untuk peluruh kentut (Karminatif)</li><li>- Meningkatkan kesegaran mulut (gargarisma)</li></ul>
2	Kulit	<ul style="list-style-type: none"><li>- Meningkatkan kehalusan kulit wajah (masker)</li><li>- Meningkatkan kehalusan kulit tubuh (lulur)</li><li>- Meningkatkan kekuatan rambut (londo)</li><li>- Menjaga kebugaran kulit (mandi rempah)</li></ul>
3	Pernapasan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menjaga kebersihan saluran pernafasan atas (Gurah, simplisia yang diuapkan)</li></ul>
4	Saraf	<ul style="list-style-type: none"><li>- Meningkatkan relaksasi syaraf (aromaterapi)</li></ul>
5	Otot dan Tulang	<ul style="list-style-type: none"><li>- Meningkatkan relaksasi otot (parem, sauna, boreh, atau kerokan)</li></ul>
6	Reproduksi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Meningkatkan kebugaran pada pria (cabe jawa, purwoceng, krangean, dan lain-lain)</li><li>- Meningkatkan kebugaran pada wanita (gurah vagina)</li></ul>
7	Penginderaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Meningkatkan penglihatan (pilis)</li><li>- Menjaga kesegaran telinga (<i>ear candle</i>)</li></ul>
8	Hormon & Metabolik	<ul style="list-style-type: none"><li>- Meningkatkan daya tahan tubuh (minuman <i>imunnomodulator</i>)</li></ul>

#### D. DAFTAR DIAGNOSIS ETIK DAN DIAGNOSIS EMIK

Daftar diagnosis etik dan diagnosis emik berisi berbagai kondisi kesehatan yang merupakan kesimpulan dari manifestasi klinik berupa tanda dan gejala yang digunakan sebagai dasar dari penegakan diagnosis.

Tingkat Kemampuan 1: Mampu mengenali dan menjelaskan gangguan kesehatan atau kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional ramuan Jamu.

Tingkat Kemampuan 2: Mampu merumuskan gangguan kesehatan atau kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional ramuan Jamu.

Tingkat Kemampuan 3: Mampu merumuskan gangguan kesehatan atau kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional ramuan Jamu dan melakukan tatalaksana di bawah supervisi.

Tingkat Kemampuan 4: Mampu merumuskan gangguan kesehatan atau kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan tradisional ramuan Jamu dan melakukan tatalaksana secara mandiri dan tuntas.

Daftar Diagnosis Etik dan Diagnosis Emik ini disusun berdasarkan teori dasar pengobatan.

Tabel 4.4  
Daftar Diagnosis Etik dan Diagnosis Emik

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
<b>A. Sistem Pencernaan</b>			
1	Sariawan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Luka pada mulut bagian dalam</li><li>- Rasa nyeri</li><li>- Bau mulut</li><li>- Berdarah</li></ul>	4
2	Tipes	<ul style="list-style-type: none"><li>- Nyeri perut</li><li>- Demam</li><li>- Susah makan</li><li>- Badan lemas</li><li>- Gangguan tidur</li><li>- Gangguan aktivitas</li><li>- Gangguan nafsu makan</li></ul>	3
3	Maag	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kembung</li><li>- Nyeri ulu hati</li><li>- Mual</li><li>- Keringat dingin</li><li>- Begah</li><li>- Muntah</li></ul>	3

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
4	Diare	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buang air besar cair melebihi frekuensi biasanya</li> <li>- Buang air bercampur lendir/ darah</li> <li>- Buang air tidak tertahan</li> <li>- Kotoran berwarna seperti cucian air beras dan berbau busuk</li> <li>- Nyeri/panas di anus</li> <li>- Dehidrasi</li> <li>- Gelisah</li> <li>- Rasa mulas</li> </ul>	4
5	Sembelit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesulitan buang air besar</li> <li>- Kesulitan kentut</li> <li>- Begah</li> </ul>	4
6	Sakit kuning	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perut <i>sebah</i></li> <li>- Perut terasa penuh</li> <li>- Perut terasa keras</li> <li>- Perut membesar berisi cairan</li> <li>- Buang air besar keras</li> <li>- Sakit perut bagian kanan atas</li> <li>- Nafsu makan menurun</li> <li>- Muntah</li> <li>- Mudah lelah</li> <li>- Kulit gatal</li> </ul>	3
7	Radang usus buntu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri perut bagian kanan bawah</li> <li>- Mual muntah</li> <li>- Perut kembung</li> <li>- Sembelit</li> <li>- Diare</li> <li>- Nafsu makan menurun</li> </ul>	3
8	Wasir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri pada anus</li> <li>- Keluar darah segar dari anus</li> <li>- Kadar Hb rendah</li> <li>- Wajah pucat</li> <li>- Sulit buang air besar</li> <li>- Keluar mukosa anus</li> <li>- Rasa ingin BAB terus menerus</li> </ul>	3

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
9	Kecacingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keluar cacing melalui anus maupun batuk</li> <li>- Anemia</li> <li>- Batuk batuk</li> <li>- Mulas</li> <li>- Perut membesar</li> <li>- Gatal di anus</li> <li>- <i>Biduren</i></li> </ul>	3
10	Sakit gigi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gigi berlubang</li> <li>- Nyeri</li> <li>- Linu</li> <li>- Gusi berdarah</li> <li>- Gigi goyah</li> <li>- Karang gigi</li> <li>- Bengkak</li> <li>- Bau mulut</li> <li>- Keterbatasan mengunyah</li> </ul>	3
11	Nafsu makan berkurang ( <i>anorexia</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada nafsu makan</li> <li>- Mual muntah</li> <li>- Rasa kenyang</li> <li>- Begah</li> </ul>	4
12	Kurang cairan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenggorokan kering</li> <li>- Turgor kulit sangat jelek</li> <li>- Lemas</li> <li>- Konsentrasi menurun</li> <li>- Kencing berkurang</li> <li>- Kencing berwarna kecoklatan</li> </ul>	3
13	Keracunan makanan/minuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Muntah/mual</li> <li>- Pusing</li> <li>- Frekuensi BAB meningkat</li> <li>- Kesadaran menurun</li> <li>- Tremor</li> <li>- Turgor kulit sangat jelek</li> <li>- Demam/kejang</li> </ul>	3
14	Alergi makanan & minuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gatal</li> <li>- <i>Biduren</i></li> <li>- Sesak nafas</li> <li>- Pusing</li> <li>- Mual/muntah</li> <li>- Kesadaran menurun</li> </ul>	3

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
15	Amandel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Amandel meradang</li> <li>- Nyeri saat menelan</li> <li>- Demam</li> <li>- Pusing</li> <li>- Mudah mengantuk</li> </ul>	3
16	Radang lidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lidah kaku</li> <li>- Rasa mengecap berkurang</li> <li>- Nyeri saat mengunyah</li> </ul>	3
17	Panas dalam ( <i>pancingen</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Demam</li> <li>- Sakit menelan</li> <li>- Radang</li> <li>- Bau mulut</li> </ul>	4
<b>B. Sistem Pernafasan</b>			
1	Asma	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesak nafas</li> <li>- Nafas berbunyi</li> <li>- Biru di bibir dan ujung jari</li> <li>- Susah tidur</li> <li>- Gelisah</li> </ul>	3
2	Batuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batuk tidak berdahak</li> <li>- Batuk berdahak</li> <li>- Batuk berdarah</li> <li>- Batuk rejan</li> <li>- Gangguan istirahat</li> <li>- Gangguan aktivitas</li> </ul>	4
3	Flu/pilek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hidung berlendir</li> <li>- Hidung tersumbat</li> <li>- Bersin bersin</li> <li>- Demam</li> <li>- Pusing</li> <li>- Susah tidur</li> <li>- Masuk angin</li> </ul>	4
4	Radang pada sinus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Demam</li> <li>- Keluar lendir</li> <li>- Hidung berbau</li> </ul>	3
5	Radang tenggorokan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Demam</li> <li>- Nyeri tenggorokan</li> <li>- Nyeri saat menelan</li> <li>- Gangguan makan dan minum</li> </ul>	3
6	Sianosis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesak nafas</li> <li>- Biru pada bibir dan pucat</li> <li>- Lemah</li> <li>- Kesadaran menurun</li> </ul>	3

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
7	Gangguan pernapasan ringan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesak nafas</li> <li>- Nafas berhenti</li> <li>- Kesadaran menurun sampai hilang</li> <li>- Klien tampak biru</li> </ul>	2
8	Gangguan Alergi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesak nafas</li> <li>- Gatal di saluran napas</li> <li>- Gatal di kulit</li> <li>- Pusing/nyeri kepala</li> <li>- Mual/muntah</li> <li>- Diare</li> <li>- Panas dan merah pada kulit</li> <li>- Bibir terasa tebal</li> <li>- Bengkak pada mata dan kulit</li> <li>- Bersin</li> </ul>	3
<b>C. Sistem Integumen</b>			
1	Kudis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gatal di kulit (terutama di lipatan kulit)</li> <li>- Ruam berbintik</li> <li>- Korengan</li> </ul>	4
2	Kulit bersisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kulit kering</li> <li>- Kulit pecah-pecah</li> <li>- Rasa gatal dan kemerahan</li> </ul>	3
3	Panu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bercak putih</li> <li>- Kulit terasa kering</li> <li>- Kulit gatal</li> </ul>	4
4	Jerawat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Muncul benjolan kecil</li> <li>- Panas pada kulit</li> <li>- Benjolan rasa gatal</li> </ul>	4
5	Gabagen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Demam</li> <li>- Nyeri menelan</li> <li>- Batuk dan pilek</li> <li>- Sakit kepala</li> <li>- Ruam kulit kemerahan</li> <li>- Mata merah</li> <li>- Gatal</li> </ul>	4
6	Bau badan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keringat berbau tidak sedap</li> <li>- Keringat berlebih</li> </ul>	4
7	Bisulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panas/nyeri</li> <li>- Peradangan</li> <li>- Keluar nanah</li> <li>- Bengkak</li> <li>- Gangguan fungsi organ</li> </ul>	3
8	Gangguan luka bakar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemerahan di kulit</li> </ul>	3

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panas/nyeri</li> <li>- Kulit mengelupas</li> <li>- Kulit melepuh</li> <li>- Keluar cairan dari kulit</li> <li>- Hilang rasa</li> </ul>	
9	Luka diabetes	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebas</li> <li>- Hilang rasa</li> <li>- Nyeri</li> <li>- Luka meluas</li> <li>- Kematian jaringan</li> <li>- Luka bernanah dan bau</li> </ul>	3
10	Kedinginan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggigil</li> <li>- Mati rasa</li> <li>- Mimisan</li> <li>- Bibir pecah</li> <li>- Gatal-gatal</li> <li>- Kulit membiru</li> </ul>	3
11	Kulit kusam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak kusam</li> <li>- Kotor</li> <li>- Kulit mengelupas</li> <li>- Elastisitas menurun</li> </ul>	3
12	Flek hitam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak flek hitam pada muka</li> </ul>	3
13	Kulit sensitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemerahan</li> <li>- Gatal</li> <li>- Mengelupas</li> <li>- Bersisik</li> <li>- Terasa kaku dan kasar</li> </ul>	3
14	Cacar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruam kemerahan berisi air/nanah</li> <li>- Nyeri</li> <li>- Gatal</li> <li>- Demam</li> <li>- Sakit kepala</li> <li>- Kelelahan</li> </ul>	3
15	<i>Cantengen</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bengkak pada sekitar kuku</li> <li>- Radang</li> <li>- Nyeri</li> <li>- Bernanah</li> </ul>	3
16	Gangguan rambut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebotakan</li> <li>- Rambut rontok</li> <li>- Rambut mudah patah</li> <li>- Rambut tipis</li> <li>- Rambut mudah dicabut</li> <li>- Rambut berketombe</li> <li>- Rambut berkutu</li> <li>- Rambut kusam</li> <li>- Rambut kering</li> </ul> <p><small>Rambut berminyak</small></p>	4

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rambut bercabang</li> <li>- Rambut lepek</li> </ul>	
17	Gangguan keringat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keringat berbau</li> <li>- Keringat banyak</li> <li>- Tidak berkeringat</li> <li>- Dehidrasi</li> </ul>	4
18	Gangguan tumit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tumit pecah-pecah</li> <li>- Berdarah</li> <li>- Nyeri</li> <li>- Kulit tumit kasar</li> </ul>	3
19	Gangguan rasa pada kulit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa baal</li> <li>- Rasa nyeri</li> <li>- Kesemutan</li> <li>- Mati rasa pada kulit</li> <li>- Rasa sensitif</li> </ul>	3

D. Sistem Kardiovaskuler

1	Darah tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaku kuduk</li> <li>- <i>Nggliyeng</i></li> <li>- Keringat dingin</li> <li>- Nyeri kepala</li> <li>- Mual/muntah</li> <li>- Gangguan pengelihatan</li> <li>- Telinga berdenging</li> <li>- Sesak nafas</li> <li>- Mimisan</li> <li>- Bicara tidak jelas</li> <li>- Berdebar-debar</li> <li>- Kesemutan</li> <li>- Tremor</li> </ul>	3
2	Darah rendah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pusing</li> <li>- Mata berkunang-kunang</li> <li>- Lemas</li> <li>- Mual/muntah</li> <li>- Pandangan kabur</li> <li>- Sulit konsentrasi</li> <li>- Kulit pucat dan dingin</li> <li>- Sesak napas</li> </ul>	3
3	Kolesterol tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa tidak nyaman pada leher bagian belakang</li> <li>- Pusing</li> <li>- Badan kaku</li> <li>- Mudah kesemutan</li> <li>- Nyeri kepala</li> <li>- Nyeri pada tulang-tulang panjang</li> </ul>	3
4	Angin duduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri dada seperti tertekan/tertindih</li> </ul>	3

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
		<p>belakang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesak nafas</li> <li>- Berdebar-debar</li> <li>- Keringat dingin</li> <li>- Mual/muntah</li> <li>- Sakit kepala</li> <li>- Lemas</li> </ul>	
5	Gangguan pembuluh darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebiruan/memar di kulit</li> <li>- Pendarahan di kulit</li> <li>- Pendarahan di hidung (mimisan)</li> <li>- Varises</li> <li>- Kadar Hb rendah</li> </ul>	3
<b>E. Sistem Persyarafan</b>			
1	Pasca stroke	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lumpuh</li> <li>- Lemas</li> <li>- Lunglai</li> <li>- Badan gemetar</li> </ul>	3
2	Gangguan bicara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak bisa bicara</li> <li>- Bicara pelo</li> <li>- Tidak bisa mengontrol lidah dan bibir</li> </ul>	3
3	Gangguan pendengaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendengaran berkurang</li> <li>- Tidak bisa mendengar</li> <li>- Pendengaran tidak seimbang</li> </ul>	3
4	Gangguan penglihatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandangan kabur</li> <li>- Kelemahan kelopak mata</li> </ul>	3
5	Gangguan pikiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pikiran buntu</li> <li>- Pelupa</li> <li>- Linglung/bingung</li> <li>- Pikiran melompat</li> <li>- Konsentrasi menurun</li> <li>- Mudah emosi</li> </ul>	3
6	Gangguan aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gangguan aktivitas sehari-hari (makan, minum, eleminasi, istirahat dan tidur, dll)</li> </ul>	4
7	Nyeri kepala	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri sebelah</li> <li>- Nyeri berdenyut</li> <li>- Keseimbangan terganggu</li> <li>- Penglihatan berkurang</li> </ul>	3

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
8	Nyeri pinggang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pegal pegal</li> <li>- Otot kaku</li> <li>- Nyeri menjalar</li> <li>- Nyeri ketuk</li> <li>- Gangguan aktivitas</li> </ul>	3
9	Pingsan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mata berkunang-kunang</li> <li>- Kesadaran menurun</li> <li>- Keringat dingin dan pucat</li> <li>- Mual</li> <li>- Telinga berdenging</li> <li>- Nyeri berlebihan</li> </ul>	3
10	Kesulitan konsentrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gelisah</li> <li>- Susah fokus</li> </ul>	3
<b>F. Sistem Otot dan Tulang</b>			
1	Myalgia (Gangguan otot)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri otot</li> <li>- Memar otot</li> <li>- Kram otot</li> <li>- Kaku</li> <li>- Bengkak</li> <li>- Kekuatan otot melemah</li> <li>- Kelelahan yang berlebih</li> </ul>	3
2	Gangguan sendi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Radang Sendi</li> <li>- Nyeri sendi</li> <li>- Kaku sendi</li> <li>- Bengkak sendi</li> <li>- Terkilir</li> </ul>	3
3	Gangguan Tulang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Patah tulang tertutup</li> <li>- Patah tulang terbuka</li> <li>- Tulang keropos</li> <li>- Gangguan letak tulang</li> <li>- Infeksi tulang</li> </ul>	3
<b>G. Sistem Perkemihan</b>			
1	Infeksi saluran kencing	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri/Panas saat kencing</li> <li>- Anyang-anyangen (jawa)</li> <li>- Kencing nanah</li> <li>- Kencing berdarah</li> <li>- Kencing bercabang</li> <li>- Kencing berwarna pekat</li> <li>- Kencing mengandung protein</li> <li>- Sering kencing</li> <li>- Kencing sedikit</li> <li>- Cengger ayam</li> </ul>	3

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
		- Luka di bagian luar kemaluan	
2	Batu saluran kemih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri</li> <li>- Sulit kencing</li> <li>- Kencing berdarah</li> <li>- Kencing keluar batu</li> <li>- Kandung kencing penuh</li> <li>- Kram kandung kemih</li> </ul>	3
3	Gangguan kelenjar prostat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembesaran kelenjar prostat</li> <li>- Nyeri/panas saat kencing</li> <li>- Anyang-anyangan</li> <li>- Kencing berdarah</li> <li>- Sering kencing</li> <li>- Kencing sedikit</li> <li>- Sering kencing pada malam hari</li> </ul>	3
4	Gangguan batu ginjal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kolik ginjal</li> <li>- Kejang perut</li> <li>- Nyeri saat kencing</li> <li>- Kencing berdarah</li> <li>- Sering kencing</li> <li>- Kencing tidak lancar</li> <li>- Air kencing keruh/berbau</li> <li>- Kencing keluar batu</li> </ul>	3
5	Batu empedu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri di ulu hati</li> <li>- Kolik perut</li> <li>- Mudah lelah</li> <li>- Mual/muntah</li> <li>- Kembung</li> <li>- Hilang nafsu makan</li> <li>- Air kencing berwarna gelap</li> </ul>	3
<b>H. Sistem Reproduksi</b>			
1	Gangguan haid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri perut</li> <li>- Kram perut</li> <li>- Emosi labil</li> <li>- Mulas</li> <li>- Mual</li> <li>- Keringat dingin</li> <li>- Haid banyak</li> <li>- Haid sedikit</li> <li>- Haid tidak teratur</li> </ul>	4

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
2	Gangguan masa nifas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Demam pasca melahirkan</li> <li>- ASI tidak lancar</li> <li>- Kelelahan</li> <li>- Emosi tidak stabil</li> <li>- Kesulitan bernafas</li> <li>- Sakit kepala hebat</li> <li>- Nyeri betis</li> <li>- Nyeri dada</li> <li>- Gangguan kencing</li> <li>- Gangguan buang air besar</li> <li>- Sakit jalan lahir</li> <li>- Sakit luka jahitan</li> <li>- Nyeri perut/mulas</li> <li>- Kulit kering</li> </ul>	3
3	Keputihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keluar cairan berlebihan</li> <li>- Gatal</li> <li>- Panas</li> <li>- Rasa tidak nyaman di area kewanitaan</li> </ul>	3
4	Gangguan gairah seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penurunan gairah seksual</li> <li>- Kelelahan</li> <li>- Sakit waktu berhubungan intim</li> <li>- Sulit orgasme</li> <li>- Tidak mampu penetrasi</li> <li>- Kesulitan mempertahankan ereksi</li> <li>- Masalah psikologis seksual</li> </ul>	3
5	Lemah syahwat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Impotensi</li> <li>- Ejakulasi dini</li> <li>- Disfungsi ereksi</li> <li>- Gangguan vitalitas</li> <li>- Kurangnya percaya diri</li> <li>- Kelelahan</li> <li>- Penurunan gairah</li> </ul>	3
6	Gangguan kesuburan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lama tidak memiliki keturunan</li> <li>- Sering keguguran</li> </ul>	3
I. Sistem Darah			

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
1	Anemia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 5 L (lemah, letih, lelah, lesu, lunglai)</li> <li>- Pucat</li> <li>- Mata berkunang-kunang</li> <li>- Mudah ngantuk</li> </ul>	3
2	Kelebihan sel darah putih (Leukemia)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 5 L (lemah, letih, lelah, lesu, lunglai)</li> <li>- Pucat</li> <li>- Mudah ngantuk</li> <li>- Mata berkunang-kunang</li> <li>- Berat badan menurun</li> <li>- Mimisan</li> </ul>	3
3	Kelebihan sel darah merah (polisitemia)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gatal gatal</li> <li>- Kulit memerah</li> <li>- Nyeri sendi</li> <li>- Gusi berdarah</li> <li>- Mimisan</li> <li>- Sesak nafas</li> <li>- Begah</li> </ul>	3

J. Sistem Penginderaan

1	Gangguan penciuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hilang pembauan</li> <li>- Hidung tersumbat</li> </ul>	3
2	<i>Beleken</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mata merah</li> <li>- Pandangan terganggu</li> <li>- Mata mengeluarkan kotoran</li> <li>- Mata selalu berair</li> <li>- Bola mata lengket</li> <li>- Nyeri pada mata</li> </ul>	3
3	Radang telinga	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Telinga berbau</li> <li>- Pendengaran berkurang</li> <li>- Produksi serumen berlebih</li> <li>- Infeksi telinga</li> <li>- Telinga berdenging</li> </ul>	3

K. Sistem Hormon, Metabolik dan Pertumbuhan abnormal

1	Kencing manis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu lapar, haus, dan banyak kencing</li> <li>- Luka sukar sembuh</li> <li>- Kebas/kesemutan</li> <li>- Kulit gatal/berjamur</li> <li>- Pandangan terganggu</li> <li>- Gairah seks menurun</li> <li>- Pucat</li> <li>- Kesadaran menurun</li> <li>- Keringat dingin</li> </ul>	3
---	---------------	---	---

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
2	Kegemukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gangguan pada saat tidur</li> <li>- Kesulitan aktivitas</li> <li>- Sesak nafas</li> <li>- Mudah lelah</li> <li>- Nyeri sendi</li> <li>- Biang keringat</li> </ul>	3
3	Berat badan kurang/kekurusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak nafsu makan</li> <li>- Makan sedikit</li> <li>- Gangguan metabolisme karbohidrat</li> <li>- Kondisi lemah</li> </ul>	3
3	Asam urat berlebih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyeri sendi</li> <li>- Timbul benjolan merah pada sendi</li> <li>- Tidak nyaman/lungkrah</li> <li>- Telapak kaki sakit di pagi hari</li> </ul>	3
4	Gondongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bengkak pada pipi dan leher</li> <li>- Nyeri pada leher</li> <li>- Susah untuk menoleh</li> <li>- Gangguan rasa nyaman</li> <li>- Sakit untuk menelan</li> </ul>	3
5	Pertumbuhan abnormal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Benjolan tumbuh cepat dan terus-menerus</li> <li>- Benjolan tumbuh lambat</li> <li>- Gangguan kanker terminal/paliatif</li> </ul>	3
<b>L. Gangguan tumbuh kembang</b>			
1	Gangguan pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gusi berdarah</li> <li>- Bibir pecah-pecah</li> <li>- Rambut jagung</li> <li>- Pendek/kuntet</li> <li>- Perkembangan fisik lambat</li> <li>- Beri-beri</li> <li>- Berat badan kurang</li> </ul>	3
2	Gangguan perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlambat bicara</li> <li>- Terlambat duduk, merangkak dan berjalan</li> </ul>	3
<b>M. Gangguan Psikologis</b>			
1	Gangguan tidur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Susah tidur di malam hari</li> <li>- dan siang hari sering</li> </ul>	3

No.	Diagnosis Etik	Diagnosis Emik	Tingkat Kemampuan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- terasa ngantuk</li> <li>- Sering merasa lelah saat bangun tidur</li> <li>- Sering terbangun</li> <li>- Tidur tidak nyenyak</li> </ul>	
2	Kecemasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekhawatiran yang berlebihan</li> <li>- Ketakutan yang berlebihan</li> <li>- Gelisah/gugup</li> </ul>	3
<b>N. Estetika</b>			
1	Relaksasi, kesegaran, dan kebugaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cemas</li> <li>- Mudah Lelah</li> <li>- Ketakutan</li> <li>- Kekhawatiran</li> </ul>	4
2	Kebutuhan pemeliharaan kulit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kusam</li> <li>- Kering</li> <li>- Kasar</li> <li>- Berminyak</li> <li>- Keriput</li> </ul>	4
3	Kebutuhan pemeliharaan kuku	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kering</li> <li>- Kusam</li> </ul>	4
4	Kebutuhan pemeliharaan rambut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tipis</li> <li>- beruban</li> <li>- Bercabang</li> <li>- Berminyak</li> </ul>	4

#### E. DAFTAR KETERAMPILAN

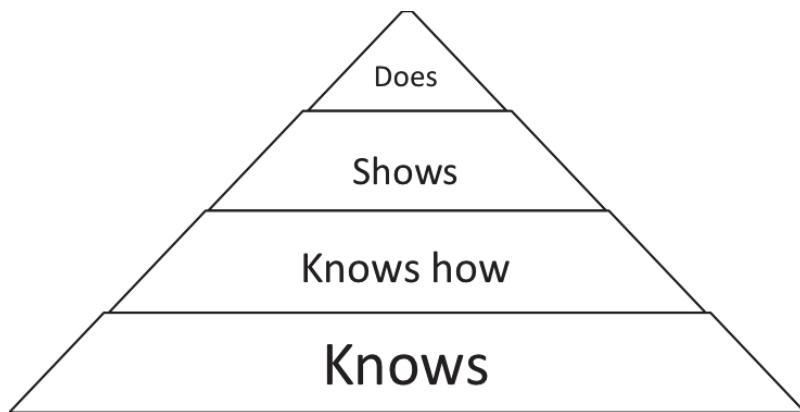
Keterampilan seorang Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu perlu dilatihkan sejak awal hingga akhir pendidikan secara berkesinambungan. Lulusan pendidikan kesehatan tradisional Jamu dalam melaksanakan pekerjaannya harus menguasai keterampilan dalam memberikan pelayanan Kesehatan pada klien individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat serta pengelolaan dan pembuatan sediaan Jamu yang aman, bermutu dan berkhasiat.

Keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu di dalam standar kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang diselenggarakan oleh organisasi profesi atau lembaga lain yang sesuai peraturan perundang-undangan.

Daftar keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu terbagi atas 2 (dua) bagian yaitu pelayanan kepada klien dan pelayanan bidang industri dan usaha obat tradisional. Daftar keterampilan ini disusun

dengan tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan kesehatan tradisional Jamu, dalam menyiapkan sumber daya yang berkaitan dengan keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan pendidikan kesehatan tradisional Jamu.

Daftar keterampilan kesehatan tradisional ramuan Jamu ditetapkan berdasarkan tingkat kemampuan yang harus dicapai di akhir pendidikan dengan menggunakan Piramida Miller (*knows, knows how, shows, does*) yaitu:



Gambar 4.1

Tingkat kemampuan menurut Piramida Miller

1. Tingkat Kemampuan 1 (*Knows*): Mengetahui dan Menjelaskan  
Lulusan pendidikan kesehatan tradisional Jamu mampu menguasai pengetahuan dalam bidang ilmu biomedis, farmasi dan pelayanan kesehatan tradisional Jamu, sehingga dapat menjelaskan kepada klien dan atau keluarganya, teman sejawat, serta profesi lainnya tentang prinsip, indikasi, dan komplikasi yang mungkin timbul, serta menjelaskan tentang pengelolaan bahan dan sediaan Jamu. Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui perkuliahan, diskusi, penugasan, dan belajar mandiri, sedangkan penilaiannya dapat menggunakan ujian tulis.
  
2. Tingkat Kemampuan 2 (*Knows How*): Pernah Melihat atau Didemonstrasikan  
Lulusan pendidikan kesehatan tradisional Jamu menguasai pengetahuan teoritis dari keterampilan ini dengan penekanan

pada *clinical reasoning* dan *problem solving* serta berkesempatan untuk melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada klien/masyarakat. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 2 dengan menggunakan ujian tulis pilihan berganda atau penyelesaian kasus secara tertulis dan/atau lisan (*oral test*).

3. Tingkat Kemampuan 3 (*Show How*): Mampu Melaksanakan dengan Kolaborasi/di bawah Supervisi

Lulusan Pendidikan Kesehatan Tradisional Jamu menguasai pengetahuan teori dan dapat melakukan keterampilan ini di bawah supervisi atau berkolaborasi termasuk latar belakang biomedik dan ilmu pengetahuan dasar yang terkait, berkesempatan untuk melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada klien/masyarakat, serta berlatih keterampilan tersebut pada alat peraga dan/atau *standardized patient*. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 3 dengan menggunakan *Objective Structured Assessment of Technical Skill* (OSATS) dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

4. Tingkat Kemampuan 4 (*Does*): Mampu Melaksanakan Secara Mandiri

Lulusan pendidikan kesehatan tradisional Jamu dapat melakukan keterampilannya secara mandiri dengan menguasai seluruh teori, prinsip, indikasi, langkah-langkah proses pelayanan kesehatan tradisional Jamu, komplikasi, dan pengendalian komplikasi. Selain pernah melakukannya di bawah supervisi, pengujian keterampilan tingkat kemampuan 4 dengan menggunakan *Work based Assessment* misalnya *portofolio*, *logbook* dan *multisource feedback*.

Tabel 4.5  
Matriks Tingkat Keterampilan, Metode Pembelajaran dan  
Metode Penilaian untuk setiap tingkat kemampuan

Kriteria	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4
Tingkat Keterampilan Kesehatan Tradisional Jamu				Mampu melakukan secara mandiri
			Mampu melakukan di bawah supervisi	
		Memahami permasalahan dan solusinya		
	Mengetahui teori keterampilan			
Metode Pembelajaran				Melakukan kepada penerima pelayanan
			Melakukan dengan alat peraga atau pasien terstandar	
		Observasi langsung dan demonstrasi		
Perkuliahan, diskusi, penugasan, belajar mandiri				
Metode Penilaian	Ujian Tulis	Penyelesaian kasus secara tertulis atau oral test, dan uji praktik laboratorium	<i>Objective Structured Assessment of Technical Skill (OSATS)</i> dan <i>Objective Structured Clinical Examination (OSCE)</i>	<i>Work based Assessment</i> misalnya portofolio, <i>logbook</i> , dan <i>multisource feedback</i>

Tingkat Keterampilan :

1. Mampu mengidentifikasi untuk diri sendiri.
2. Mampu mengidentifikasi dan merumuskan.
3. Mampu mengidentifikasi, merumuskan, dan melaksanakan di bawah supervisi
4. Mampu mengidentifikasi, merumuskan, dan melaksanakan secara mandiri.

Daftar Keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu memuat keterampilan Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu di pelayanan kesehatan tradisional Jamu kepada klien dan industri serta usaha obat tradisional.

Tabel 4.6  
Daftar Keterampilan  
Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan Vokasi
<b>A. PELAYANAN KEPADA KLIEN</b>		
<b>1. Pengkajian</b>		
a.	Wawancara (anamnesis) klien	4
b.	Pemeriksaan tanda-tanda vital	4
c.	Pemeriksaan fisik lengkap	4
d.	Pengamatan (perabaan, ketukan, inspeksi)	4
<b>2. Penentuan masalah dan kebutuhan</b>		
a.	Penentuan masalah kesehatan	4
b.	Penentuan kebutuhan kesehatan	4
<b>3. Penentuan rencana tindakan</b>		
a.	Penentuan pemberian ramuan Jamu	4
b.	Penentuan pemberian pendidikan kesehatan atau konseling	4
c.	Penentuan pemberian keterampilan yang berhubungan dengan ramuan Jamu	3
<b>4. Pelaksanaan tindakan pelayanan kesehatan tradisional Jamu</b>		
a.	Pemberian ramuan Jamu untuk upaya promotif:	
	1) Kebugaran dan stamina	4
	2) Daya tahan tubuh	4
	3) Kecantikan (lulur, masker, ratus, totok wajah, bedak dingin, <i>facial</i> , mandi rempah)	4
	4) Anti penuaan dini	3
	5) Kejantanan dan kesuburan	3
b.	Pemberian ramuan Jamu untuk upaya preventif:	
	1) Penyakit degeneratif	4
	2) Stunting	3
	3) Anemia	3
	4) Nyeri haid	4
	5) Gangguan kesehatan	4
c.	Pemberian ramuan Jamu untuk upaya pengobatan	4
d.	Penatalaksanaan efek samping penggunaan ramuan Jamu	3
e.	Bantuan Hidup Dasar (BHD)	3
f.	Pemberian penyuluhan kesehatan tradisional terkait	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan Vokasi
	masalah dan kebutuhan kesehatan	
5.	Monitoring dan evaluasi	
a.	Monitoring pelayanan kesehatan tradisional Jamu	4
b.	Evaluasi pelayanan kesehatan tradisional Jamu	4
6.	Dokumentasi pelayanan kesehatan tradisional Jamu	
	Dokumentasi hasil pengkajian, penentuan masalah dan kebutuhan kesehatan, perencanaan, pelaksanaan tindakan pemberian ramuan Jamu, dan evaluasi keseluruhan pelayanan kesehatan tradisional Jamu	4
7.	Pengelolaan bahan dan sediaan Jamu	
a.	Identifikasi berdasarkan morfologi dan simplisia tanaman obat	4
b.	Identifikasi berbagai jenis tanaman berkhasiat obat	3
c.	Pengujian parameter standar simplisia	3
d.	Pengujian kandungan fitokimia tanaman obat atau simplisia	2
e.	Aplikasi pencampuran bahan Jamu berdasarkan sifat fisika dan kimia bahan Jamu	3
f.	Dasar-dasar perhitungan formulasi Jamu	4
g.	Peracikan Jamu	4
h.	Pembuatan berbagai macam sediaan Jamu	3
i.	Standardisasi mutu sediaan Jamu	3
j.	Pengemasan dan pelabelan sediaan Jamu	4
k.	Penyusunan katalog tanaman berkhasiat obat	3
l.	Pendokumentasian proses pasca panen, produksi, analisis mutu simplisia, dan hasil kontrol kualitas	4
<b>B. PELAYANAN BIDANG INDUSTRI DAN USAHA OBAT TRADISIONAL</b>		
1.	Pengelolaan bahan baku	
a.	Pengumpulan, sortasi basah, dan pencucian bahan baku tanaman obat	4
b.	Mengubah bentuk bahan baku untuk memudahkan pengelolaan	4
c.	Pengeringan bahan baku tanaman obat dengan sinar matahari dan oven	4
d.	Sortasi kering	4
e.	Pengemasan, pelabelan dan penyimpanan	4
f.	Pengelolaan bahan obat tradisional sesuai standar	3
g.	Penggunaan instrumen analisa kimia bahan obat tradisional	2
h.	Penyusunan katalog tanaman berkhasiat obat	3

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan Vokasi
<b>2. Pengolahan simplisia</b>		
a.	Pembuatan simplisia	4
b.	Sortasi kering	4
c.	Pengeringan dengan sinar matahari dan oven	4
d.	Pengemasan, pelabelan dan penyimpanan	4
e.	Pembuatan herbarium	4
f.	Teknik penentuan parameter mutu simplisia	3
<b>3. Pembuatan ekstrak</b>		
a.	Penggunaan instrumen ekstraksi	3
b.	Teknik dan prosedur ekstraksi dengan infusasi	3
c.	Teknik dan prosedur ekstraksi dengan maserasi	3
d.	Teknik dan prosedur ekstraksi dengan destilasi	3
e.	Teknik dan prosedur ekstraksi dengan soxhletasi	3
f.	Teknik dan prosedur ekstraksi dengan perasan	3
g.	Teknik dan prosedur ekstraksi dengan <i>enfleurage</i>	3
<b>4. Proses produksi obat tradisional</b>		
a.	Penerapan prinsip CPOTB	4
b.	Penggunaan instrumen yang digunakan dalam proses produksi	3
c.	Pembuatan sediaan obat tradisional bentuk padat, semi padat, dan cair	3
<b>5. Pengujian proses produksi obat tradisional</b>		
a.	Analisis kandungan fitokimia secara kualitatif: 1) reaksi warna 2) kromatografi lapis tipis	4
b.	Analisis kandungan fitokimia secara kuantitatif : 1) spektfotometri 2) kromatografi lapis tipis	3
c.	Pengoperasian instrumen pengujian spektfotometri dan kromatografi lapis tipis	3
d.	Pengujian mutu ekstrak dan obat tradisional	3
e.	Pengujian sifat fisik dan stabilitas fisik obat tradisional	3
f.	Pengujian aktivitas bahan baku dan sediaan obat tradisional	3
<b>6. Pengemasan dan penyimpanan produk</b>		
a.	Pengemasan primer, sekunder, maupun tersier produk sediaan obat tradisional sesuai dengan sifat fisiknya	3
b.	Pemberian nomor <i>batch</i> sebagai identitas produk sediaan obat tradisional	3
c.	Penyimpanan produk sediaan obat tradisional dengan prinsip <i>First In First Out</i> (FIFO) dan <i>First</i>	4

No.	Daftar Keterampilan	Tingkat Kemampuan Vokasi
	<i>Expired First Out (FEFO)</i>	
7.	Pengujian produk	
a.	Pengujian stabilitas fisik sediaan obat tradisional	3
b.	Pengujian petik kualitas produk di lapangan	3
8.	Kelengkapan produk	
a.	Pengecekan nomor kode produksi pada sediaan obat tradisional	4
b.	Pengecekan tanggal kedaluwarsa pada sediaan obat tradisional	4
9.	Penjaminan mutu pembuatan obat tradisional	
a.	Penyusunan instruksi kerja instrumen produksi	3
b.	Penyusunan SPO proses produksi	3
10.	Pendokumentasian	
a.	Penyusunan laporan pengelolaan bahan dan sediaan obat tradisional	4
b.	Pendokumentasian hasil analisis mutu simplisia	4
c.	Pendokumentasian proses produksi	4
d.	Pendokumentasian hasil kontrol kualitas	4

BAB V  
PENUTUP

Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Tenaga Kesehatan Tradisional Jamu dalam menjalankan tugas, fungsi, kewenangan, dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan kesehatan tradisional Jamu yang terstandar di semua fasilitas pelayanan kesehatan.

Selain itu juga digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan kesehatan tradisional Jamu di Indonesia, agar dapat dilaksanakan dengan persepsi dan pemahaman yang sama.

Pemanfaatan Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Tradisional membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam sosialisasi, implementasi, monitoring, dan evaluasi pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan, serta institusi penyelenggara pendidikan kesehatan tradisional Jamu.

MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum  
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,  
  
Indah Febrianti, S.H., M.H.  
NIP 197802122003122003